

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1.Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan piutang usaha simpan pinjam pada KSP Betel Mandiri,yaitu pengakuan piutang secara umum di akui setelah adanya transaksi pendapatan jasa . sedangkan pada Koperasi Simpan Pinjam Betel Mandiri piutang diakui saat pemberian kwintansi kepada anggota . pengukuran piutang ini berdasarkan nilai historis dan untuk menghitung jasa (bunga) menggunakan metode flat. Pencatatan piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Betel Mandiri masih dengan menggunakan cara manual tidak ada rekapan jurnal transaksi. Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

#### **1.2.Implikasi Teori**

Teori sistem menyatakan bahwa setiap organisasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari subsistem-subsistem yang saling berinteraksi. Dalam konteks Koperasi Simpan Pinjam;

1. Piutang (hasil dari pinjaman anggota) merupakan bagian dari sistem keuangan koperasi.
2. Sistem akuntansi piutang harus terintegrasi dengan sistem lainnya (kas,simpanan,laporan keuangan).
3. Kegagalan satu subsistem (misalnya pencatatan piutang) dapat mengganggu sistem koperasi secara keseluruhan.

Implikasi:

1. Dibutuhkan desain sistem akuntansi piutang yang komperhensif dan terkontrol.

2. Harus ada mekanisme umpan balik dan pemantauan rutin atas piutang anggota.

### **1.3. Implikasi Praktik**

Implikasi praktik dari analisis sistem akuntansi piutang pada koperasi simpan pinjam Betel Mandiri, yang mencakup aspek operasional, pengendalian internal, dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan manajerial:

- **Implikasi Terhadap Efektivitas Operasional**

1. Percepatan proses penagihan

Analisis sistem akuntansi piutang membantu koperasi mengidentifikasi keterlambatan dalam penagihan, sehingga dapat mempercepat proses follo-up terhadap anggota yang menunggak.

2. Peningkatan ketepatan pencatatan

Dengan sistem yang dianalisis secara berkala, kesalahan pencatatan dapat diminimalkan, meningkatkan keakuratan laporan keuangan.'

### 3. Optimasi arus kas

Pemantauan dan evaluasi piutang secara sistematis memungkinkan koperasi menjaga arus kas tetap sehat melalui perencanaan pemasukan dari pelunasan piutang.

- Implikasi Terhadap Pengendalian Internal

#### 1. Pendeteksian Dini Terhadap Kecurangan

Analisis mendalam bisa mengungkap anomali atau manipulasi dalam pencatatan piutang, seperti penghapusan piutang secara tidak sah atau pengalihan dana

#### 2. Penguatan Sistem Verifikasi Dan Otorisasi

Praktik analisis mendorong peningkatan kontrol, seperti keharusan otorisasi multi-level untuk penghapusan atau penundaan pelunasan piutang.

#### 3. Dokumentasi Yang Lebih Rapi Dan Terstruktur

Analisis sistem akuntansi mendorong penataan dokumen dan data piutang agar lebih sistematis dan mudah ditelusuri saat audit internal atau eksternal.

- Implikasi Terhadap Pengambilan Keputusan

#### 1. Penyusunan Kebijakan Kredit Yang Lebih Bijaksana

Hasil analisis dapat menjadi dasar dalam menetapkan batasan kredit, jangka waktu pelunasan, dan suku bunga berdasarkan profil risiko anggota.

#### 2. Evaluasi kelayakan Anggota Dalam Mengakses Pinjaman

Sistem akuntansi piutang yang terintegrasi memungkinkan penilaian histori pembayaran anggota sebagai referensi dalam pemberian pinjaman baru.

### 3. Peningkatan Akuntabilitas dan transparasi

Memberikan laporan yang akurat kepada manajemen, anggota koperasi, dan regulator, sehingga mendorong kepercayaan dan partisipasi anggota.

- Implikasi Terhadap Kepatuhan Dan Pelaporan

#### 1. Mempermudah Proses Audit

Sistem yang terdokumentasi dengan baik akan mempermudah proses audit internal dan eksternal, serta meminimalkan temuan terkait piutang.

#### 2. Pemenuhan Standar Akuntansi dan Regulasi

Praktik analisis memastikan bahwa pencatatan piutang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PSAK/SAK ETAP) dan regulasi koperasi dari dinas koperasi atau OJK (jika sudah terdaftar).